

Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis WEB di SDN Watukosek Kabupaten Pasuruan

Bachrul Ilmi

bachrul.ilmi.1202133@students.um.ac.id

Kusubakti Andajani

weeg59@yahoo.com

Moh. Safii

moh.safii@um.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi perpustakaan berbasis web, dan menghasilkan panduan operasional sistem informasi perpustakaan berbasis web. Produk sistem informasi perpustakaan berbasis web yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli teknologi informasi bidang web, praktisi (guru), dan praktisi (pustakawan). Produk yang telah divalidasi selanjutnya di uji cobakan pada siswa kelas 5 SDN Watukosek yang berjumlah 36 anak. Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari ahli teknologi informasi bidang web, praktisi guru, dan praktisi pustakawan memberikan kriteria “Sangat Valid”, sedangkan hasil uji coba lapangan terhadap siswa memberikan kriteria “Sangat Baik”, sehingga sistem informasi perpustakaan berbasis web layak digunakan.

Kata Kunci: teknologi informasi perpustakaan, web, perpustakaan sekolah, pusat sumber belajar.

Abstract

The purpose of this study is to produce a web-based library information system, and produce operational guide of web-based library information system. Product web-based library information system which has been developed then validated by experts of information technology in web fields, practitioner (teacher) and practitioner (librarian). Products which have been validated next tested on 5th grade students of SDN Watukosek of the 36 children. Research results show the expert assessment of the information technology in web fields, practitioner teacher, librarian and practitioner gives criteria "Very Valid", while the results of field trials to the gives students the criteria of "Very Good", so that the web-based library information system fit for use.

Keywords: library information technology, web, school library, learning resource center.

Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan sarana di dalam instansi sekolah sebagai penunjang terlaksananya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah berfungsi menghimpun, mengolah, dan menyalurkan bahan ajar untuk kegiatan belajar di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu melalui penyediaan bahan ajar yang menarik dan relevan kepada siswa.¹

Menurut Montiel-Overall, dkk (2013:48-49) perpustakaan yang profesional adalah perpustakaan yang aktif membantu mengubah persepsi pendidik dengan cara meningkatkan literasi informasi dan menanamkan konsep *teacher librarian collaboration* sebagai strategi meningkatkan prestasi siswa. Terlaksananya konsep tersebut memerlukan beberapa komponen utama, yaitu dukungan teknologi informasi yang memadai, serta kerja sama antara

¹ Bachrul Ilmi adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM), Malang. Artikel ini diangkat dari skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan, Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2016.

² Kusubakti Andajani adalah dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM)

³ Moh. Safii adalah dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM)

pustakawan dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai suatu tujuan pendidikan bersama yang relevan dengan kurikulum. Perlunya kerja sama antara guru dengan pustakawan sejalan dengan pernyataan Darmono (2013:127-128) bahwa kerja sama pustakawan dengan guru sangat dibutuhkan untuk mewujudkan manifesto IFLA/ UNESCO tentang perpustakaan sekolah dimana peran pustakawan lebih dari sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator yang menyiapkan sumber belajar untuk guru dan siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan UU RI No. 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 5 yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah/ madrasah mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi agar dapat bersaing dengan perpustakaan di negara-negara lain. Berawal dari pernyataan undang-undang tersebut, maka perpustakaan sekolah diharuskan untuk mengembangkan teknologi informasi sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran, dengan dikembangkannya web untuk perpustakaan sekolah. Salah satu perpustakaan sekolah yang telah menerapkan teknologi informasi perpustakaan dalam penyelenggaraannya adalah Perpustakaan SDN Watukosek Kabupaten Pasuruan. Bentuk penerapan teknologi informasi pada perpustakaan tersebut adalah (1) telah menggunakan sistem otomasi SLiMS; dan (2) memiliki jumlah perangkat komputer yang memadai untuk siswa didalamnya. Adanya penerapan teknologi informasi yang sudah diterapkan di Perpustakaan SDN Watukosek Kabupaten Pasuruan dapat dikembangkan menjadi sebuah web perpustakaan. Sehingga, tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu (1) menghasilkan aplikasi sistem informasi perpustakaan berbasis web di perpustakaan sekolah dan (2) menghasilkan panduan operasional aplikasi sistem informasi perpustakaan berbasis web di perpustakaan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan ADDIE. Model ADDIE adalah desain model yang berbentuk siklus sistematis dan terdiri dari 5 tahapan. Adapun tahapan ADDIE adalah (1) *analyze* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implement* (implementasi), dan (5) *evaluate* (evaluasi).

Uji coba produk pengembangan dilakukan kepada validator bidang web, praktisi (pustakawan), praktisi (guru), dan siswa. Setelah diujikan, lalu dilakukan revisi. Lokasi uji produk dengan validator bidang web adalah di gedung H5 Universitas Negeri Malang, pada tanggal 22 April 2016. Penelitian uji coba lapangan pada praktisi (pustakawan), praktisi (guru), dan siswa dilakukan di ruang perpustakaan SDN Watukosek, pada tanggal 24 April 2016.

Jenis data yang diperoleh dari hasil validasi dan uji coba berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa perhitungan rata-rata dan persentase yang diperoleh dari penskoran angket, sedangkan data kualitatif berupa komentar, saran, dan kritik dari validator bidang web, praktisi (pustakawan), dan praktisi (guru). Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar angket. Panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterpakaian perpustakaan sebagai sumber belajar. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan. Instrumen penelitian yang ketiga adalah angket. Angket berisi pertanyaan tertutup tentang aspek-aspek kebutuhan siswa dan kelayakan produk sistem informasi perpustakaan berbasis web.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan (1) mentranskrip data dari hasil wawancara langsung dengan pustakawan dan guru; (2) mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari angket; (3) menganalisa data dan merumuskan simpulan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk sistem informasi perpustakaan berbasis web.

Uji validasi produk sistem informasi perpustakaan berbasis web dibagi dua tahapan, yaitu uji validasi ahli dan uji validasi lapangan. Pada tahap uji validasi lapangan dibagi lagi menjadi uji praktisi dan uji coba lapangan. Uji validasi ahli dilakukan kepada ahli bidang web, sedangkan uji praktisi dilakukan kepada praktisi (pustakawan dan guru kelas 5 SDN Watukosek). Uji coba lapangan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/ 2016 kepada 36 siswa kelas 5 SDN Watukosek.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pustakawan dan guru diketahui bahwa perpustakaan SDN Watukosek masih belum digunakan secara maksimal sebagai rujukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi oleh guru masih berbasis buku teks, dan ceramah di dalam kelas, atau dapat dikatakan belum ada inovasi dalam menyampaikan materi dengan menarik yang membuat siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Data observasi lapangan, menunjukkan bahwa pada aspek teknologi informasi, perpustakaan SDN Watukosek memiliki jumlah komputer yang memadai untuk dilakukan penerapan. Selain itu, SDN Watukosek telah terotomasi menggunakan SLiMS versi meranti dan telah terhubung dengan jaringan lokal pada ruangan perpustakaan. Sedangkan hasil angket analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa, menunjukkan bahwa 83% siswa menyatakan mampu mencari informasi melalui *google* dan *youtube*, dan 85%

siswa menyatakan setuju terhadap pengembangan produk di perpustakaan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti mengembangkan produk sistem informasi perpustakaan berbasis web dengan membuat rancangan sistem, kemudian dilanjutkan tahapan pengembangan sistem sesuai rancangan.

Sebelum produk diujicobakan, produk divalidasi oleh ahli teknologi informasi bidang web dengan total skor 100%, atau termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” dan dapat digunakan. Tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan, yang terdiri dari validasi praktisi (pustakawan dan guru) dan uji coba lapangan pada siswa. Hasil validasi praktisi mendapatkan total skor 96,4%, atau termasuk dalam kualifikasi “Sangat Valid”, sedangkan hasil uji coba lapangan pada siswa mendapatkan total skor 92,2%, atau termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”. Berdasarkan uji validasi dan uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa produk sistem informasi perpustakaan berbasis web yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan.

Hasil Uji Coba Produk Berdasarkan Aspek Teknis

Tahap uji coba aspek teknis dilakukan kepada validator ahli bidang web. Aspek teknis dilihat dari fungsi dan cara kerja sistem. Hasil uji coba berdasarkan aspek teknis pada validator ahli bidang web menunjukkan perolehan skor sebesar 100% atau termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Selain skor penilaian, data lain yang didapat berupa komentar dan saran perbaikan. Komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli bidang web disajikan sebagai berikut (1) mengubah format tanggal dengan format “tanggal-bulan-tahun”; (2) menambahkan *comment* pada tiap kode *syntax* php untuk pengembangan lebih lanjut; dan (3) memberikan kondisi ketika tidak ditemukan data pada hasil pencarian. Berdasarkan penilaian serta saran perbaikan dari validator, dapat disimpulkan bahwa produk dapat digunakan, dengan revisi menyesuaikan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli bidang web.

Hasil penilaian uji coba lapangan terhadap produk berdasarkan aspek teknis yang diberikan oleh praktisi (pustakawan) diperoleh skor persentase sebesar 98,2% atau termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Data lain yang diberikan adalah komentar dan saran perbaikan. Komentar yang diberikan adalah menampilkan *pop-up* ketika melakukan aksi lihat *file* berupa video. Hasil penilaian uji coba lapangan terhadap produk berdasarkan aspek teknis oleh praktisi (guru) diperoleh skor persentase sebesar 100% atau termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Komentar yang diberikan oleh praktisi (guru) adalah membatasi video yang tampil pada halaman utama berjumlah 12 video. Hasil uji coba lapangan dengan siswa

terhadap produk berdasarkan aspek teknis, diperoleh skor persentase sebesar 92,2%, atau termasuk kriteria “Sangat Valid”. Berdasarkan seluruh penilaian yang diberikan oleh subjek uji coba, dapat disimpulkan bahwa produk dari aspek teknis secara keseluruhan tergolong sangat layak dan dapat digunakan.

Hasil Uji Coba Produk Berdasarkan Aspek Visual

Tahap uji coba aspek visual dilakukan kepada validator bidang web, praktisi (pustakawan), praktisi (guru), dan siswa. Aspek visual dilihat dari tampilan dan bahasa pada sistem informasi perpustakaan berbasis web. Hasil uji coba berdasarkan aspek visual menunjukkan persentase skor sebesar 94,9% atau termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”, sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi.

Selain skor penilaian, data lain yang didapat berupa komentar dan saran perbaikan. Komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh subjek uji coba terkait aspek visual adalah mengganti *background* pada *dashboard* utama menjadi yang lebih cerah dan kontras agar tidak mengganggu tulisan lainnya. Berdasarkan seluruh penilaian yang diberikan oleh subjek uji coba, dapat disimpulkan bahwa dari aspek visual secara keseluruhan produk tergolong sangat layak dan dapat digunakan.

Pembahasan

Deskripsi Produk Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web

Produk yang dikembangkan berupa sistem informasi berbasis web yang dapat diterapkan di komputer perpustakaan sekolah. Tujuan pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis web yaitu (1) menyediakan materi pelajaran yang menarik melalui berbagai jenis *file*, relevan dengan kurikulum; dan (2) mengintegrasikan antara materi guru dengan koleksi perpustakaan berupa data bibliografi dari sistem otomatis perpustakaan.

Cara kerja produk sistem informasi perpustakaan berbasis web yang dikembangkan yaitu (1) guru *login* dengan level guru, (2) guru melakukan entri materi bahan ajar ke sistem pada *form* isian entri materi yang terdiri dari entri data pokok, isi keterangan materi, dan unggah *file* penunjang materi, (3) pustakawan *login* dengan level admin, (4) pustakawan melakukan *review* terhadap materi, pada tahap ini pustakawan dapat melakukan edit data keterangan materi, menambah *file* materi guru, menambahkan kata kunci, menghubungkan materi dengan data bibliografi dan memberi notasi *DDC* untuk mempermudah penemuan kembali materi oleh siswa, (5) pustakawan melakukan perijinan bahwa materi beserta *file* materi didalamnya telah sesuai dan dapat diakses siswa, (6) siswa melakukan pencarian materi di sistem informasi perpustakaan, (7) dari hasil pencarian, siswa menemukan materi

dilengkapi dengan ringkasan materi yang telah diolah oleh pustakawan beserta *file* penunjang materi pelajaran. Jenis *file* materi bergantung pada pengunggah materi, dapat berupa dokumen, *file* video pembelajaran, atau jenis *file* lainnya. Pada deskripsi hasil pencarian juga terdapat cantuman daftar buku yang relevan dengan materi yang telah ditentukan pustakawan, (8) siswa dapat melihat video pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan (9) siswa dapat mengunduh materi berupa dokumen, video, dan soal evaluasi sehingga dapat dipelajari di rumah secara mandiri.

Darmono (2013:197) mengemukakan bahwa pustakawan harus bekerja sama dengan guru kelas untuk menciptakan siswa yang mandiri, dapat mencari sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajarnya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Melalui cara kerja produk sistem informasi perpustakaan berbasis web yang dikembangkan, siswa dapat melakukan pengembangan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi berbagai materi yang diunggah guru dan telah melalui proses pengolahan oleh pustakawan dalam sistem informasi perpustakaan berbasis web dengan kualitas materi yang tetap terjaga.

Pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis web dapat menunjang kegiatan belajar siswa melalui materi yang tersedia pada produk yang dikembangkan, sehingga dengan demikian fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan dapat terwujud secara maksimal melalui pemanfaatan teknologi, media, dan sumber daya materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013:19) yang mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar yang harus dapat memaksimalkan penggunaan sumber belajar disekitarnya. Ditambahkan dengan pendapat Indriyati (2009:5) yang mengemukakan bahwa peran pusat sumber belajar adalah mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dan lain-lain), fungsi pengembangan (produksi) media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, serta fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Mengacu pada cara kerja sistem informasi perpustakaan berbasis web, diperlukan kerja sama antara pustakawan dan guru dalam menyajikan materi yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum. Guru berperan sebagai penyedia materi yang mengunggah data materi beserta *file* pendukungnya pada sistem, sedangkan pustakawan pada sistem informasi perpustakaan berbasis web berperan melakukan seleksi pada materi yang telah diunggah guru, mengolah data materi guru yang diunggah guru, menambah *file* pendukung materi, dan mengijinkan materi serta *file* materi yang diinput guru hingga materi beserta *file* pendukung materi dan data buku dapat diakses oleh siswa.

Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dari Aspek Teknis

Mengacu pada hasil uji coba produk berdasarkan aspek teknis, secara keseluruhan didapatkan skor 97,6% atau termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat digunakan. Aspek teknis mencakup kemudahan pengoperasian, fitur yang disajikan pada web, tujuan web dalam mendukung pembelajaran, kemudahan akses web, kemungkinan *error* yang terjadi.

Berdasarkan hasil uji coba aspek teknis, didapatkan informasi bahwa produk sistem informasi perpustakaan berbasis web mudah dalam pengoperasiannya, fitur yang tersedia pada produk dapat memudahkan siswa dalam menerima materi, produk dapat membuat belajar siswa menjadi terarah, tidak terdapat *error* pada saat produk digunakan. Dian (2013) menyatakan bahwa kriteria web yang baik harus memenuhi unsur *usability* yaitu kemampuan sistem agar mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya.

Produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria *usability* yang terdiri dari *learnability*, *eficiency*, dan *memorability* dimana ketika uji coba didapatkan bahwa menurut pendapat subjek uji coba produk sistem informasi perpustakaan berbasis web mudah dalam pengoperasiannya. Hal ini karena pada segi *learnability*, tiap bagian halaman web tersedia petunjuk penggunaan halaman beserta fungsi tiap fiturnya. Selain itu, produk memenuhi kriteria *eficiency*, dalam hal ini mencakup fungsi sistem informasi perpustakaan berbasis web yang memuat materi dan dapat diakses melalui pencarian, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Produk juga memuat unsur *memorability*, dimana pengguna level admin dan guru dapat mengakses fitur yang hanya menjadi haknya saja. Dapat dikatakan bahwa sistem mampu mengingat dan mengidentifikasi pengguna yang masuk dalam sistem, sehingga pengguna dapat memanfaatkan sistem sesuai dengan batasan yang telah ditentukan pengembang. Produk yang dikembangkan juga telah dapat mencapai tujuan utamanya dalam mendukung pembelajaran melalui peran pustakawan dan guru. Hal ini tercermin dari hasil uji coba lapangan bahwa fungsi sistem informasi perpustakaan berbasis web membutuhkan kerja sama antara pustakawan dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan materi yang relevan dengan kurikulum. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Darmono (2013:127-128) bahwa berdasarkan manifesto IFLA/ UNESCO tentang perpustakaan sekolah, pustakawan berpengaruh dalam menunjang penggunaan buku dan sumber informasi lainnya untuk memperkaya buku ajar, bahan, dan metodologi mengajar.

Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dari Aspek Visual

Mengacu pada hasil uji coba produk berdasarkan aspek visual, secara keseluruhan didapatkan skor 94,9% atau termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat digunakan. Aspek visual mencakup informasi, petunjuk navigasi, pemilihan bahasa, kesesuaian warna, gambar ilustrasi, pemilihan ukuran jenis huruf dan tata letak objek, kesesuaian *background* yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba aspek visual, didapatkan informasi bahwa produk sistem informasi perpustakaan berbasis web telah mencakup informasi yang memadai dan mudah dipahami. Navigasi pada sistem informasi perpustakaan berbasis web tidak membingungkan penggunaannya. Produk sistem informasi perpustakaan berbasis web menggunakan bahasa yang jelas, dan mudah dimengerti, memiliki warna *background* yang cerah pada tiap *section* dan halaman. Jenis dan ukuran huruf yang disajikan jelas, dan mudah dibaca. Gambar yang dijadikan *background* yang ditampilkan cerah dan tidak mengganggu teks atau objek yang lain.

Menurut Dian (2013) kriteria web yang baik berdasarkan aspek desain visual yaitu (1) memiliki tampilan yang menarik, agar pengunjung yang dituju semakin tertarik pada informasi yang dibagikan (2) memiliki desain yang memudahkan pengguna untuk menggunakan website dengan cara memberikan struktur website yang baik melalui navigasinya, (3) menentukan warna, penempatan logo dan *font* dengan konsisten pada setiap halaman. Pada sistem informasi perpustakaan berbasis web, telah mencukupi aspek tampilan menarik karena sistem informasi perpustakaan didesain dengan warna-warna yang cerah dan kontras sehingga dapat menarik siswa/ penggunaannya. Sistem informasi perpustakaan memiliki desain *responsive* sehingga dapat menyesuaikan media yang mengaksesnya. Terdapat petunjuk yang jelas dan navigasi yang dapat membantu setiap pemakainya memanfaatkan konten didalam sistem informasi perpustakaan berbasis web. Peletakan gambar dan logo sistem informasi perpustakaan berbasis web diterapkan secara konsisten, sehingga dengan demikian aspek-aspek kriteria yang disebutkan diatas telah dipenuhi produk dan sistem informasi perpustakaan berbasis web dapat diterapkan dan termasuk kualifikasi sangat layak.

Kajian Dan Saran

Kajian

Produk yang telah dikembangkan berupa sistem informasi yang berbasis web dan dapat diterapkan di komputer perpustakaan sekolah. Ketika uji coba lapangan, sistem informasi

perpustakaan berbasis web ini diterapkan pada jaringan lokal (*local area network*) pada ruangan perpustakaan SDN Watukosek. Tujuan dikembangkannya sistem informasi perpustakaan berbasis web ini untuk mengintegrasikan antara materi dari guru dan koleksi perpustakaan berupa data bibliografi dari sistem otomasi perpustakaan SLiMS yang telah terinstall sebelumnya. Integrasi antara materi dari guru dan data bibliografi SLiMS tersebut dilakukan oleh pustakawan.

Peran guru pada sistem informasi perpustakaan ini adalah melakukan unggah materi beserta keterangan dan *file* pendukungnya berupa *softcopy* sesuai dengan rancangan pembelajaran dan kurikulum. Peran pustakawan pada sistem informasi perpustakaan berbasis web ini adalah mengolah data materi guru yang diunggah, menambah materi, mengurangi materi, mengunggah *file* pendukung, dan mengizinkan materi serta *file* materi guru yang dientri untuk dapat diakses siswa.

Saran

Sistem informasi perpustakaan berbasis web yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi siswa dan guru. Adapun saran yang diberikan peneliti dalam memanfaatkan produk sistem informasi perpustakaan berbasis web, meliputi: (1) gunakan *browser* yang *support* dengan *HTML5* dan *CSS3*; (2) gunakan spesifikasi komputer yang memadai sebagai *server* sistem (untuk *server* lokal).

Melalui penyediaan materi yang bersumber dari guru yang disajikan di perpustakaan, diharapkan dapat terjalin kolaborasi antara pustakawan dan guru yang dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran bermutu meskipun tanpa ada tatap muka secara langsung di ruang kelas. Dampak selanjutnya adalah siswa akan dapat secara mandiri dalam mencari kebutuhan belajarnya di perpustakaan. Semua upaya tersebut akan bermuara pada satu tujuan bersama, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas SDM yang dihasilkan oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Darmono. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing bekerjasama dengan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Dian, N. 2013. Kriteria Website yang Baik. (Online),
(http://www.kompasiana.com/speedseo/kriteria-website-yang-baik-dibahas-lengkap-di-sini_5529a2b7f17e61f211d623d0), diakses 22 Mei 2016.

- Indriyati. 2009. *Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hikmah Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Montiel-Overall, Patricia., Kim Grimes. 2013. Teachers and Librarians Collaborating On Inquiry-Based Science Instruction: A Longitudinal Study. *Library and Information Science Research* 35(1). 41-53.
- Prastowo. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu.